

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan analisis pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan hasil akhir dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan penyebaran kuesioner dan hasil pengolahan data menggunakan metode *Nordic Body Map* yang telah dibagikan kepada tiga orang pekerja di stasiun kerja pembuatan tempe. Hasil menunjukkan bahwa keluhan yang paling dominan yang dirasakan oleh ketiga pekerja adalah pada tubuh bagian atas, terutama pada bagian leher, punggung dan pinggang dengan bobot 3 dan 4. Faktor penyebab mengapa para pekerja mengalami keluhan pada tubuh bagian atas, yaitu karena fasilitas kerja yang digunakan kurang memadai yang mengakibatkan terjadinya salah postur dalam bekerja.
2. Berdasarkan pengolahan data mengenai postur kerja menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* didapatkan skor akhir untuk aktivitas pencucian kedelai untuk postur 1 adalah 3 (rendah), postur 2 adalah 5 (sedang), dan postur 3 adalah 7 (sedang). Skor akhir untuk aktivitas perebusan kedelai untuk postur 1 adalah 3 (rendah), dan postur 2 adalah 3 (rendah). Skor akhir untuk aktivitas pembuatan tempe untuk postur 1 adalah 5 (sedang), postur 2 adalah 5 (sedang), postur 3 adalah 5 (sedang), dan postur 4 adalah 6 (sedang). Dari total 9 postur tersebut, terdapat 6 postur kerja yang level risikonya sedang dan diperlukan adanya perbaikan. Usulan perbaikan postur kerja pada bagian pencucian kedelai adalah dengan memperbaiki mesin pengupas kulit kedelai yang telah rusak, jadi pekerja tidak perlu melakukan pencucian kedelai secara manual. Usulan perbaikan postur kerja pada bagian pembuatan tempe adalah memperbaiki fasilitas kerja dengan menambahkan meja dan kursi ergonomi sesuai dengan antropometri pekerja. Jadi pekerja tidak perlu membungkuk dan menunduk secara terus menerus pada saat bekerja. Untuk hasil perbandingan postur kerja sebelum dan sesudah perbaikan bisa dilihat pada Tabel 5.2 dan Tabel 5.3.

3. Berdasarkan penyebaran kuesioner mengenai beban kerja mental dan pengolahan data menggunakan metode NASA-TLX didapatkan skor akhir pekerja Rohmat adalah 72, Wahyu sebesar 70,3 dan Jajang sebesar 68. Ditarik kesimpulan bahwa beban mental ketiga pekerja pada stasiun kerja pembuatan tempe termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan target produksi tempe per hari yang seringkali tidak tercapai, dan mengakibatkan pekerja harus lembur untuk mencapai target tersebut. Faktor yang mempengaruhi adalah fasilitas kerja yang kurang memadai, hal ini membuat pekerjaan yang dilakukan menjadi lamban. Ditambah dengan tempat kerja di dalam ruangan tertutup yang minim pencahayaan dan kurangnya ventilasi.
4. Dengan menganalisa faktor penyebab tidak tercapainya target produksi tempe, menggunakan metode REBA untuk menghitung beban kerja fisik dan metode NASA-TLX untuk menghitung beban kerja mental. Sebagai contoh pada penilaian postur kerja di bagian pencucian tempe level resiko yang didapat adalah sedang. Setelah itu diukur beban mental yang dirasakan oleh pekerja, dan hasilnya pun tinggi. Jadi hubungan antara kedua metode ini, pengukuran beban kerja fisik memiliki level resiko sedang, karena postur pekerja terlalu menunduk pada saat melakukan pencucian. Lalu pengukuran beban mental yang dirasakan pekerja pun tinggi, hal ini dikarenakan pekerja saat melakukan pekerjaan merasa tidak nyaman dengan fasilitas kerja yang ada, ditambah dengan target produksi per hari yang seringkali tidak tercapai. Setelah ditemukan penyebab masalahnya, lalu dilakukan perbaikan. Masalah yang terdapat pada stasiun pembuatan tempe adalah fasilitas kerja yang kurang memadai, maka dari itu perbaikan yang dilakukan adalah memperbaiki fasilitas kerja agar target produksi tempe dapat tercapai.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan *Home Industry* Keripik Tempe Ubaey adalah sebagai berikut :

1. *Home industry* sebaiknya lebih memperhatikan fasilitas kerja yang digunakan oleh para pekerja. Dengan cara memberikan fasilitas kerja yang sesuai dengan antropometri pekerjaanya itu sendiri (ergonomis), pastinya para pekerja dapat bekerja dengan lebih nyaman dan tidak memberikan dampak buruk berupa cedera bagi para pekerja.
2. Perbaiki metode kerja untuk meningkatkan produktivitas, berikut ini adalah beberapa caranya :
 - Alat-alat yang berfungsi sebagai alat bantu dalam bekerja sebaiknya dirapikan dan disimpan pada tempatnya, agar pada saat membutuhkan tidak perlu mencari lagi dan dapat menghemat waktu.
 - Pekerja sebaiknya meningkatkan kedisiplinan paada saat bekerja dan datang bekerja tepat waktu, agar pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan tepat waktu.
3. *Home industry* juga harus memperhatikan beban mental yang dirasakan oleh para pekerja, dengan cara memperbaiki fasilitas kerja agar lebih ergonomis dan kompleksitas dari suatu pekerjaan harus lebih ditata agar beban mental yang dirasakan menjadi lebih kecil.